

Edukasi Penggunaan E-Money dan E-Wallet Sebagai Alat Pembayaran Nontunai Pada Era Digital

Education on the Use of E-Money and E-Wallet as Noncash Payment Tools in the Digital Era

Fibriyani Nur Khairin, Divka Andini Sabina Erawan, Agus Setiawaty*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman Samarinda

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i2.277

Informasi artikel:

Submitted: 22 Agustus 2023

Accepted: 08 Desember 2023

*Penulis Korespondensi :

Agus Setiawaty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Mulawarman

Samarinda

E-mail:

setiawaty_agus@yahoo.co.id

No. Hp : 081253074111

Cara Sitas:

Khairin, F. N., Erawan, D. A. S.,

& Setiawaty, A. (2023). Edukasi

Penggunaan E-Money dan E-

Wallet Sebagai Alat

Pembayaran Nontunai Pada

Era Digital. *Jurnal Mandala*

Pengabdian Masyarakat, 4(2),

386-392.

[https://doi.org/10.35311/jmpm](https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.277)

.v4i2.277

ABSTRAK

Era digital yang semakin maju membuat transaksi nontunai telah menjadi salah satu tren yang signifikan dalam dunia keuangan. Penggunaan uang elektronik (e-money) dan dompet digital (e-wallet) telah menjadi alternatif yang populer sebagai alat pembayaran nontunai bagi masyarakat. E-money sendiri hadir sebagai bentuk uang digital yang dapat diakses melalui kartu, aplikasi smartphone, atau perangkat lainnya. Sementara e-wallet, atau sering disebut juga dompet digital hadir di smartphone sebagai aplikasi yang memungkinkan pengguna menyimpan uang digital, melakukan pembayaran, dan berbagai transaksi nontunai lainnya. Teknologi ini memudahkan masyarakat dalam berbelanja, membayar tagihan, transfer uang, dan melakukan investasi dengan lebih praktis dan cepat. Selaras dengan perkembangan tersebut, maka edukasi pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Margo Mulyo menjadi penting untuk dilakukan agar dapat mengoptimalkan potensi teknologi ini dan diharapkan transaksi nontunai yang dilakukan menjadi lebih aman, mudah, dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di era digital. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlangsung pada hari Senin, 24 Juli 2023. Adapun lokasi kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula kantor Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat. Kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah (sosialisasi) dan diskusi interaktif.

Kata Kunci: Transaksi, e-money, e-wallet, Nontunai

ABSTRACT

The increasingly advanced digital era has made noncash transactions a significant trend in the financial world. The use of electronic money (e-money) and digital wallets (e-wallets) has become a popular alternative as a means of noncash payment for the public. E-money itself is present as a form of digital money that can be accessed via cards, smartphone applications, or other devices. Meanwhile, e-wallets, or often also called digital wallets, are present on smartphones as applications that allow users to store digital money, make payments, and various other noncash transactions. With this technology, people can make it easier for themselves to shop, pay bills, transfer money, and even make investments more practically and quickly. In line with this development, education is needed for PKK women in Margo Mulyo Village so they can optimize the potential of this technology and it is hoped that noncash transactions can become safer, easier, and have a positive impact on economic growth in the digital era. The socialization activity took place on Monday, July 24 2023. The location for the socialization activity was held in the hall of the Margo Mulyo Village office, West Balikpapan. This socialization activity uses the lecture method (socialization) and interactive discussions.

Keywords: Transaction, e-money, e-wallet, Noncash

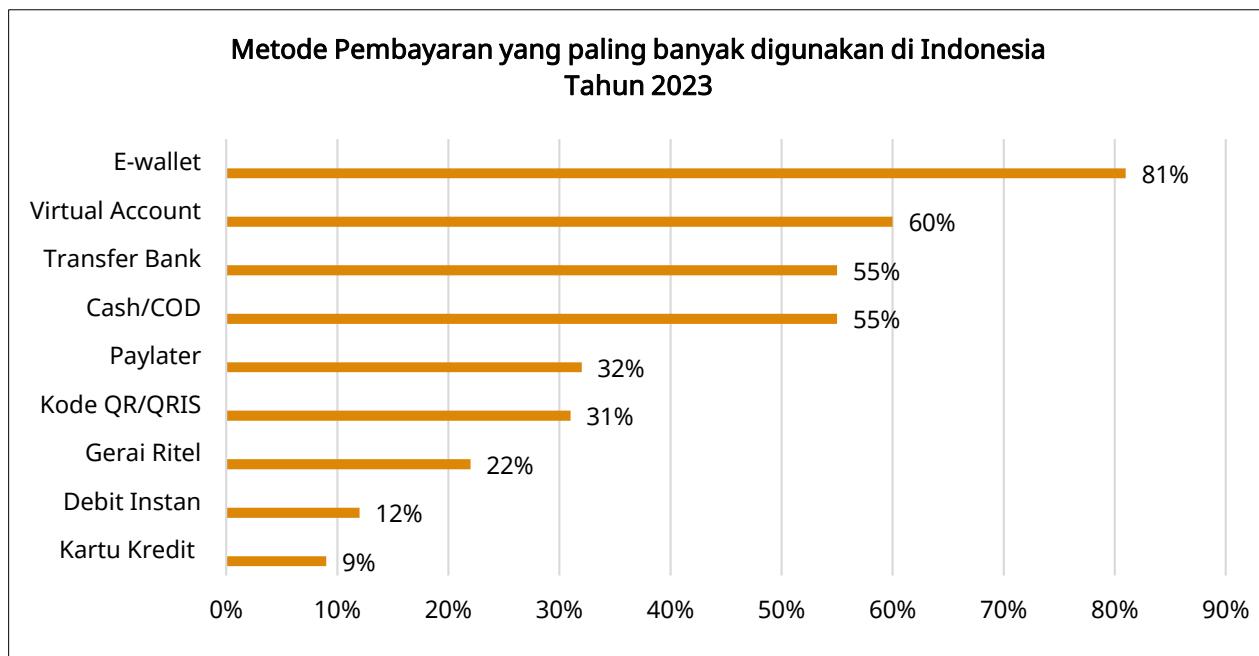


Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Era digital yang semakin maju membuat transaksi nontunai telah menjadi salah satu tren yang signifikan dalam dunia keuangan. Penggunaan uang elektronik (*e-money*) dan dompet digital (*e-wallet*) telah menjadi alternatif yang populer sebagai alat pembayaran nontunai bagi masyarakat dengan kemudian memunculkan adanya *cashless society* (Nazar dkk., 2023). Menurut

Marsela dkk., (2022) *cashless society* merupakan kondisi dimana mayoritas individu memutuskan atau lebih menyukai menggunakan e-money dibandingkan dengan uang tunai dalam melakukan transaksi. Fenomena ini disebabkan karena perkembangan teknologi informasi serta komunikasi yang pesat, yang telah mengubah cara orang berbelanja dan bertransaksi (Achir dan Kusumaningrum, 2021).



Sumber: East Ventures (EV)

Gambar 1. Presentase Metode Pembayaran yang Paling Banyak Digunakan

Berdasarkan data yang bersumber dari East Ventures, metode pembayaran yang paling banyak digunakan di Indonesia pada tahun 2023 adalah *e-wallet* dengan persentase sebesar 81%. Metode terbanyak kedua diikuti oleh *virtual account* dengan besaran yaitu 60%. Selain itu, masyarakat yang menggunakan metode transfer bank dan *cash/COD* (*cash on delivery*) dengan persentase masing-masing mencapai 55%. Diikuti oleh metode pembayaran *paylater* dan *QR/QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dengan persentase masing-masing sebesar 32% dan 31% di tahun 2022. Metode pembayaran melalui gerai ritel juga digunakan oleh masyarakat sebanyak 22%. Paling sedikit digunakan sebagai metode pembayaran adalah debit instan yaitu sebesar Rp 12% dan kartu kredit sebesar Rp 9%.

E-money sendiri hadir sebagai bentuk uang digital yang dapat diakses melalui kartu, aplikasi smartphone, atau perangkat lainnya. Sementara *e-wallet*, atau sering disebut juga dompet digital hadir di smartphone sebagai aplikasi yang memungkinkan pengguna menyimpan uang digital, melakukan pembayaran, dan berbagai transaksi nontunai lainnya. Menurut Yuliati dan Handayani (2021) *e-wallet* digunakan untuk menjadi alat transaksi yang merupakan bentuk dari perkembangan teknologi. Pembayaran elektronik bertujuan untuk memudahkan masyarakat, dimana jika zaman dulu ketika menyimpan uang lembaran yang berupa cash dengan jumlah banyak tentu tidak memungkinkan terjaminnya keamanan (Nazar dkk., 2023). Dengan menggunakan teknologi ini, masyarakat dapat memudahkan

diri mereka sendiri dalam berbelanja, membayar tagihan, transfer uang, dan bahkan melakukan investasi dengan lebih praktis dan cepat.

Sebagai pengguna e-money, inovasi mata uang digital ini memiliki efek menguntungkan dan negatif bagi masyarakat. Tidak memungkinkan untuk sepenuhnya menghilangkan situasi penipuan yang diketahui dari penyedia e-money tertentu, tetapi keuntungan yang dinikmati pelanggan dapat membantu e-money berkembang baik dari perspektif penyedia dan pengguna (Dewi dkk., 2021). Jika mempertimbangkan manfaat menggunakan e-money, pengguna dapat merasakan manfaat berikut: (1) Memungkinkan bisnis untuk melakukan transaksi tanpa harus menyiapkan uang kembalian dalam jumlah kecil. (2) Saat berbelanja, pelanggan tidak perlu membawa banyak uang tunai. (3) Anda dapat berbelanja online kapan pun Anda mau dan dari lokasi mana pun (Ramadhan dkk., 2016). Namun, e-money sendiri memiliki beberapa kekurangan yaitu pembatasan suatu transaksi, privasi dapat terganggu, suku bunga riil negatif, yang paling berbahaya adalah resiko diretas data penting, kapasitas mesin EDC serta akses internet (Febriaty, 2019).

Walaupun inovasi e-money dan e-wallet sudah berkembang dimana-mana, masih ada saja yang masih belum mau menggunakan e-money atau e-wallet. Menurut Febrinda dan Ningsih (2022) seseorang selalu memikirkan kemungkinan dikenakan biaya tambahan saat bertransaksi atau takut dengan penerapan sistem pembayaran tanpa uang tunai juga didukung dengan pendapat dari Marlina dkk., (2021) bahwa Indonesia siap untuk menjadi negara *cashless* dan *cardless country* membutuhkan waktu dan tenaga karena masyarakat tidak konsisten dengan pencapaian pendidikan yang tidak merata.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa penting diadakan edukasi kepada masyarakat khususnya kepada para ibu yang banyak terlibat dalam

pembelian dan pembayaran tentang keamanan dan manfaat dari penggunaan e-money dan e-wallet sebagai alat pembayaran nontunai. Survei pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai e-money dan e-wallet diketahui secara terbatas dengan informasi yang kurang memadai. Melalui edukasi yang tepat maka diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan potensi teknologi ini dan diharapkan transaksi nontunai dapat menjadi lebih aman, mudah, dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan inklusivitas keuangan di era digital. Sesuai dengan hasil penelitian Pospos (2022) bahwa melalui sosialisasi dan edukasi, pemahaman peserta tentang penggunaan QRIS dan E-Money semakin bertambah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diadakanlah kegiatan dengan judul "Edukasi Penggunaan E-Money dan E-Wallet sebagai Alat Pembayaran Nontunai pada Era Digital".

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlangsung pada hari Senin, 24 Juli 2023 dari pukul 09.00 WITA sampai pukul 12.00 WITA. Adapun lokasi kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula kantor Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat. Pelaksana sosialisasi "Edukasi Penggunaan E-Money dan E-Wallet sebagai Alat Pembayaran Nontunai pada Era Digital" adalah Kelompok Kuliah Kerja Nyata Balikpapan 07, dengan Divka Andini Sabina Erawan (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman) sebagai pemateri dalam kegiatan edukasi. Peserta sosialisasi melibatkan forum ibu-ibu PKK Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat, Kota Balikpapan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini memiliki latar belakang yang beragam mulai dari ibu rumah tangga yang sering terlibat dalam transaksi pembelian dan pembayaran serta ibu-ibu dengan status wiraswasta dengan berdagang atau berjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga. Di era dengan kecanggihan teknologi saat ini, penting bagi penjual untuk bisa memiliki

pengetahuan terkini mengenai e-money dan e-wallet dalam mendukung kegiatan operasional usaha.

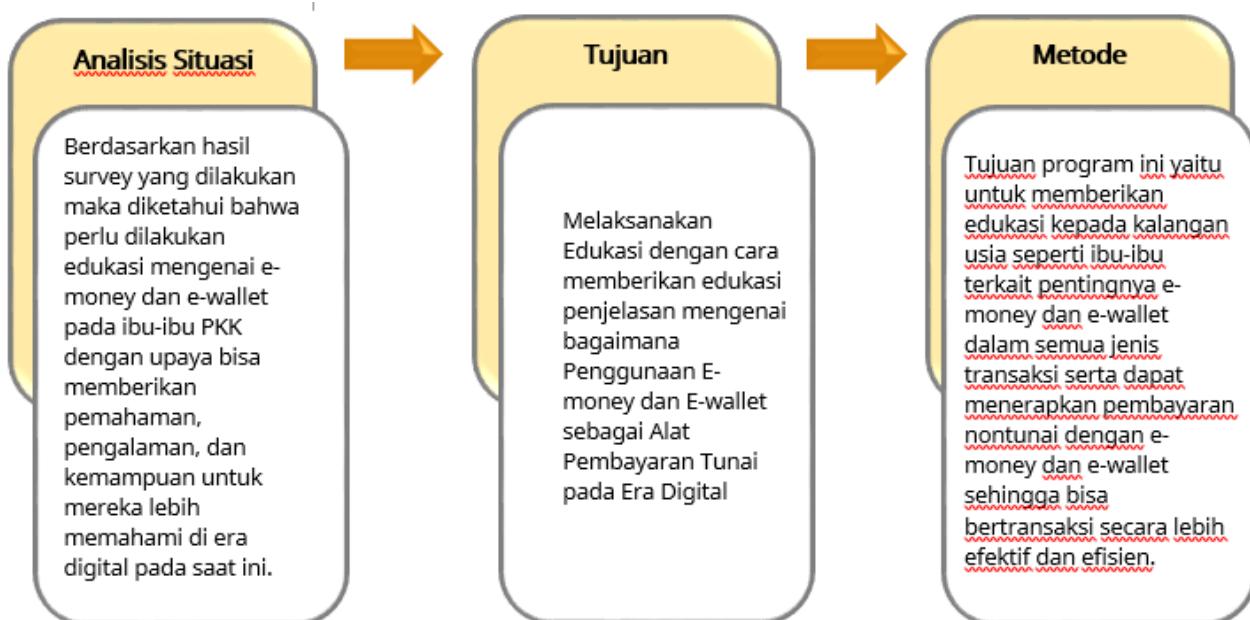
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa metode yang melibatkan:

1. Ceramah; dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai penggunaan e-money dan e-wallet sebagai alat pembayaran nontunai pada era digital.
2. Diskusi interaktif, dengan tujuan sebagai berikut:
 - a. Metode diskusi ini dipilih karena memungkinkan tercapainya perpaduan

yang harmonis antara peserta dan pemateri dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan dan diharapkan akan terjadi interaksi yang positif antara peserta dan pemateri.

- b. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, para peserta edukasi ini bisa aktif mengumpulkan pengetahuan secara aktif berkaitan dengan e-money dan e-wallet sebagai alat pembayaran nontunai pada era digital.

Secara skematis, pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa edukasi digambarkan seperti pada Gambar 3.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai E-money atau uang digital yang merupakan salah satu produk dari sistem pembayaran non tunai yang tersimpan di sistem perbankan untuk melakukan transaksi elektronik. Sedangkan e-wallet sering disebut sebagai dompet elektronik atau dompet digital. Saat ini fungsi dompet dan uang fisik mulai berkurang peminatnya karena adanya e-money dan e-wallet yang dipandang lebih efisien dan memudahkan orang-orang dalam melakukan transaksi serta memenuhi segala tuntutan dan gaya hidup masyarakat modern saat ini.

Selain itu juga banyak manfaat lain dari penggunaan e-money dan e-wallet ini, misalnya adalah memudahkan proses pembayaran jarak jauh, sehingga individu cukup memanfaatkan gadget yang dimilikinya tanpa harus pergi secara langsung untuk membayar. Fenomena cashless society yang merupakan keadaan ekonomi di mana transaksi finansial masyarakat tidak lagi bergantung pada uang kertas dan koin.

Dalam kegiatan ini, edukasi juga menyentuh pada penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan dari e-wallet dan e-money. Hal ini untuk mendorong ibu-ibu untuk mencoba menggunakan uang

elektronik demi kemudahan dalam melakukan transaksi sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berupa edukasi terbagi dalam dua tahap, antara lain:

1. Tahap Pertama

Kegiatan Pengabdian Masyarakat terkait penggunaan e-money dan e-wallet sebagai alat pembayaran non-tunai pada era digital yang diberikan kepada ibu-ibu PKK memberikan penjelasan (edukasi) tentang penggunaan e-money dan e-wallet.

2. Tahap Kedua

a. Memberikan kesempatan untuk

mengingat bahwa peserta kegiatan ini adalah ibu PKK di Kelurahan Margo Mulyo yang belum mengetahui atau belum dapat memanfaatkan dari kegunaan e-money dan e-wallet.

- b. Kegiatan tersebut dilaksanakan mengingat bahwa peserta kegiatan ini adalah ibu PKK di Kelurahan Margo Mulyo yang belum mengetahui atau belum dapat memanfaatkan dari kegunaan e-money dan e-wallet.
- c. Kemudian dibagikan 10 doorprize kepada peserta yang aktif berpartisipasi selama kegiatan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan edukasi e-money dan e-wallet telah berjalan dengan baik dan lancar. Pengetahuan mengenai uang elektronik telah disampaikan dengan bahasa yang dibuat semudah mungkin agar ibu-ibu dapat mengikuti dan menangkap materi yang disampaikan sehingga tersusun wawasan yang baik atas konsep uang elektronik. Saat kegiatan edukasi berlangsung, ibu-ibu memberikan respon yang cukup positif dan terlihat memiliki minat untuk mengetahui informasi lebih mendalam. Hal ini terlihat dari *feed back* atau umpan balik yang didapatkan dari ibu-ibu pada saat sesi diskusi. Ibu-ibu

cukup antusias dan menunjukkan interaksi yang aktif selama kegiatan dilaksanakan. Umpan balik yang diberikan oleh peserta edukasi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam edukasi yang diberikan. Lebih lanjut, dalam sesi diskusi interaktif, pemateri juga memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi edukasi dan bagi yang berhasil diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan. Hadiah yang diterima oleh peserta menunjukkan keberhasilan mereka dalam menjawab dan hal ini mencerminkan pengetahuan yang meningkat setelah dilakukannya edukasi. Hal ini juga

mengindikasikan bahwa edukasi telah disampaikan dan mencapai tujuan dan harapan. Hal lain yang juga menunjukkan keberhasilan dari edukasi ini adalah bahwa ibu-ibu meminta untuk dapat diajarkan lebih detil secara teknis dalam menggunakan gadget mereka saat melakukan transaksi.

KESIMPULAN

Penggunaan e-money dan e-wallet sebagai alat pembayaran nontunai memungkinkan masyarakat untuk bertransaksi dengan lebih praktis dan cepat. Manfaat utama dari penggunaan e-money dan e-wallet meliputi kemudahan dan efisiensi dalam transaksi, pengurangan biaya transaksi, pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan inklusivitas keuangan bagi individu yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem perbankan tradisional. Namun, tantangan seperti keamanan dan privasi, keterbatasan infrastruktur, serta ketergantungan pada teknologi harus diperhatikan dengan serius.

Untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dari penggunaan e-money dan e-wallet, perlu kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Sehingga edukasi yang tepat perlu disediakan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat dan risiko dari penggunaan e-money dan e-wallet. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini, antara lain:

1. Diharapkan ibu-ibu PKK di Kelurahan Margo Mulyo dapat mengetahui manfaat dari kegunaan e-money dan e-wallet.
2. Ibu-ibu PKK di Kelurahan Margo Mulyo dapat mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat, karena materi yang diberikan bersifat umum dan bisa dipergunakan oleh kalangan ibu-ibu di Kelurahan Margo Mulyo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi penggunaan e-money dan e-wallet sebagai alat pembayaran

nontunai pada era digital ini penulis sampaikan kepada:

1. Universitas Mulawarman melalui LP2M,
2. Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat, Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir, A. Y., & Kusumaningrum, T. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Debit Card, Credit Card, E-Money, dan E-wallet Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 554-568. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/jurnalmanajemen/article/view/8503>
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1-19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>
- Febriaty, H. (2019). Pengaruh sistem pembayaran non tunai dalam era digital terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 307-313. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.47>
- Febrinda, R. R., & Ningsih, R. (2022). Kesiapan digitalisasi sistem pembayaran non tunai di pasar rakyat (Readiness of digitalization non-cash payment system in public market). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(2), 87-100. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2095>
- Marlina, L., Mundzir, A., & Pratama, H. (2021). Cashless dan cardless sebagai perilaku transaksi Di era digital: suatu tinjauan teoretis dan empiris. *Jurnal Co Management*, 3(2), 533-542. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v3i2.424>
- Marsela, A. D., Nathanael, J., & Marchelyta, N. (2022). Penggunaan e-wallet sebagai kemajuan teknologi digital dalam menentukan preferensi masyarakat di

- surabaya. 784–790.
- Nazar, M. R., Arifah, U., Fitri, S. M., Putri, S. A. S., & Ramadianto, M. P. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan electronic money dan munculnya cashless society di indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(April), 287–295.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7816294>
- Pospos, A. (2022). Sosialisasi dan edukasi dalam rangka peningkatan literasi keuangan non tunai. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 686–693.
<https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3402>
- Ramadhan, A. F., Prasetyo, A. B., & Irviana, L. (2016). Persepsi mahasiswa dalam menggunakan e-money. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13, 1–15.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/470/833>
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan penggunaan aplikasi digital qrис sebagai alat pembayaran pada umkm. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 811–816.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>